

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dipandang sebagai suatu proses maupun hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagai proses, prestasi belajar mencerminkan bagaimana mahasiswa menjalani kegiatan belajar untuk mencapai hasil tertentu. Sementara sebagai hasil, prestasi belajar menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. prestasi berasal dari bahasa Belanda “prestatie”, yang secara harfiah berarti hasil dari apa yang diupayakan. Makna ini menggambarkan bahwa prestasi belajar merupakan bentuk konkret dari hasil usaha belajar yang dilakukan oleh mahasiswa selama mengikuti proses pendidikan. Dengan kata lain, prestasi belajar bukanlah sesuatu yang muncul secara spontan, melainkan sebuah dari proses yang melibatkan usaha, pengalaman, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan belajar (Buyung & Alexon, 2022).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan serta mencerminkan kemampuan dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari (Lestari, Haetami, & Rahman, 2023). Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hal ini memperkuat pandangan bahwa prestasi belajar tidak hanya sekadar nilai akhir, tetapi juga menunjukkan efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa selama menempuh studi. Sehingga, dalam keberhasilan seseorang dalam belajar bergantung pada kemampuan mengelola waktu, konsistensi dalam mengikuti perkuliahan, serta motivasi untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks prestasi belajar menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana mahasiswa

mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik serta tanggung jawab pribadi dan sosial yang dimiliki.

2.1.1.1 Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, prestasi belajar tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, prestasi belajar seseorang dalam konteks pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal, baik yang berasal dari peserta didik maupun dari luar dirinya. faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar menurut yaitu :

1. Faktor internal, yaitu segala hal yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi belajar, minat, bakat, kemampuan intelektual, serta kondisi fisik dan psikologis, Faktor ini sangat menentukan keberhasilan belajar karena berkaitan langsung dengan kesiapan dan kemauan individu dalam menerima serta mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.
2. Faktor eksternal, mencakup kualitas guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum yang digunakan, serta metode dan media pembelajaran yang diterapkan, Faktor ini berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung proses pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Faktor lingkungan belajar, seperti suasana akademik, dukungan keluarga, dan hubungan sosial di sekolah yang dapat menciptakan kenyamanan dan semangat belajar, Lingkungan belajar yang positif akan membantu peserta didik meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. (Abikusna, M.Pd & S.Pd., M.Pd, 2022).

2.1.1.2 Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses interaksi belajar-mengajar. Untuk mengukur pencapaian ini, digunakan indikator yaitu :

1. Ranah kognitif mencakup kemampuan intelektual peserta didik, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi terhadap materi yang dipelajari. Ranah ini menitikberatkan pada kemampuan berpikir dan penguasaan konsep yang diperoleh selama proses pembelajaran.

2. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, nilai, dan tanggung jawab yang ditunjukkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Ranah ini mencerminkan sejauh mana pembelajaran mampu membentuk karakter, disiplin, serta rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas akademik.
3. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan keterampilan atau tindakan nyata yang mencerminkan hasil belajar, seperti kemampuan praktik, kreativitas, serta ketepatan dalam melaksanakan tugas. Ranah ini berhubungan dengan penerapan kemampuan secara langsung melalui aktivitas yang bersifat fisik maupun keterampilan teknis (Abikusna, M.Pd & S.Pd., M.Pd, 2022).

2.1.2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang terdaftar sebagai peserta pendidikan tinggi pada suatu perguruan tinggi dan mengikuti proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi akademik. Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, mengikuti ujian, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah, yang menjadi bekal penting dalam persiapan memasuki dunia profesional.

Dalam literatur pendidikan, mahasiswa dipandang sebagai subjek pembelajaran yang memiliki tanggung jawab akademik sekaligus personal. Mereka tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan studi sesuai kurikulum, tetapi juga dituntut mampu mengatur waktu, memanfaatkan sumber daya, dan menyeimbangkan berbagai tuntutan akademik dan non-akademik. mahasiswa juga dapat menghadapi berbagai tekanan yang berasal dari kombinasi tuntutan akademik dan tanggung jawab lain, seperti bekerja paruh waktu, sehingga diperlukan kemampuan manajemen diri yang baik agar prestasi akademik tetap optimal (Al Azis & Yusanti, 2021).

Sehingga mahasiswa, khususnya yang bekerja paruh waktu, memerlukan keseimbangan antara studi dan pekerjaan serta motivasi internal yang kuat. Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan mempertahankan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab akademik mereka

dan kemampuan untuk mengelola waktu dan energi secara efektif (Jamaludin & Fajrin, 2025). Lebih lanjut, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki beban pekerjaan sambil menempuh studi memerlukan strategi belajar yang efektif agar dapat menjaga kualitas prestasi akademik, khususnya pada masa transisi pembelajaran daring (El Dine & Kaoud, 2023).

2.1.2.1 Mahasiswa Bekerja

Mahasiswa bekerja adalah mahasiswa yang mengikuti pendidikan tinggi dan juga memiliki pekerjaan secara paruh waktu (part-time) maupun penuh waktu (full-time) selama masa perkuliahan mereka. Status mahasiswa bekerja melakukan dua peran yang berbeda sekaligus, sebagai pelajar yang memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan studi, mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan menghadapi ujian. Hal ini membuat mahasiswa bekerja harus mampu menyeimbangkan antara jadwal perkuliahan, penyelesaian tugas, persiapan ujian, dan kewajiban pekerjaan sehingga tidak terjadi konflik antara keduanya (Mariano, L. A., Madel, N. S., & Miranda, 2022).

Mahasiswa bekerja cenderung menggunakan kesempatan pada waktu senggang, seperti saat menunggu kuliah atau di sela jam kerja, untuk membaca materi perkuliahan, menyiapkan tugas, atau mengulang materi yang sulit dipahami (Ariarta, Harini, & etc, 2024). Mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal, baik dari pekerjaan maupun akademik, agar keduanya tetap berjalan secara seimbang. Selain itu, mereka sering memanfaatkan teknologi, seperti ponsel, laptop, atau aplikasi pembelajaran daring, untuk memaksimalkan efektivitas belajar dalam waktu terbatas. Strategi ini memungkinkan mereka tetap mengikuti ritme pembelajaran meskipun waktu luang sangat terbatas.

Stres yang dialami mahasiswa bekerja dapat memengaruhi berbagai aspek, termasuk konsentrasi belajar, produktivitas, dan kualitas akademik. Mahasiswa yang tidak memiliki strategi manajemen waktu yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi tenggat tugas, menghadapi konflik antara jam kuliah dan jam kerja, dan kesulitan menyeimbangkan ekspektasi akademik dan profesional secara bersamaan. Stres muncul ketika mahasiswa kesulitan memenuhi tenggat waktu, menghadapi konflik antara jam kuliah dan jam kerja, atau merasa tidak mampu

memenuhi ekspektasi akademik dan profesional secara bersamaan. Kondisi ini berdampak negatif terhadap konsentrasi, keterlibatan belajar, dan hasil akademik (Samaratunga, Kamardeen, & etc, 2025).

Seiring menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan mengatasi stres, mahasiswa bekerja memperoleh keuntungan tambahan berupa pengalaman praktis yang diperoleh dari pekerjaan mereka. Pengalaman ini dapat berupa keterampilan manajemen proyek, komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta kemampuan bekerja dalam tim yang diterapkan secara langsung di lingkungan akademik. Pengalaman praktis juga memungkinkan mahasiswa bekerja untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di dunia kerja, sehingga meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan aplikatif, dan kesiapan profesional (Rahima & Tumin, 2025).

2.1.2.2 Karakteristik Mahasiswa Bekerja

Mahasiswa bekerja adalah individu yang menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai bekerja dan mahasiswa. Karakteristik prestasi belajar mereka umumnya ditandai oleh:

1. Manajemen diri, Mahasiswa bekerja menunjukkan prestasi ketika mampu mengatur diri dengan disiplin dalam menjalankan dua tanggung jawab. Mereka menetapkan prioritas antara tugas kuliah dan pekerjaan serta tetap konsisten mengikuti perkuliahan.
2. Kemampuan Manajemen Waktu, Prestasi tercermin dari kemampuan membagi waktu antara bekerja, belajar, dan istirahat. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas kuliah tanpa mengganggu kewajiban kerja menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan waktu.
3. Kemampuan Kerja Sama, mahasiswa bekerja umumnya terbiasa bekerja dalam tim, baik di tempat kerja maupun lingkungan akademik. Hal ini membuat mereka lebih terampil berkoordinasi, berbagi tanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar.
4. Strategi Belajar Cerdas, karena waktu belajar terbatas, mahasiswa bekerja cenderung menggunakan strategi belajar yang efisien seperti membuat

rangkuman, fokus pada inti materi, serta memanfaatkan waktu senggang secara optimal.

5. Ketahanan dan Resiliensi Tinggi, prestasi juga tampak dari kemampuan bertahan menghadapi kelelahan, tekanan pekerjaan, serta tuntutan akademik. Mahasiswa bekerja yang tetap menunjukkan motivasi stabil dan tidak mudah menyerah memperlihatkan tingkat resiliensi yang kuat (Hermawan, Latureng, & etc, 2023).

2.1.2.3 Mahasiswa Tidak Bekerja

Mahasiswa tidak bekerja adalah individu yang secara penuh terfokus pada kegiatan akademik di perguruan tinggi tanpa dibebani tanggung jawab pekerjaan paruh waktu maupun penuh waktu. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa tidak bekerja memilih untuk tidak bekerja selama studi biasanya memiliki motivasi untuk fokus pada pencapaian akademik, pengembangan kompetensi, dan partisipasi dalam kegiatan kampus (Evans & Lean, 2025).

Tanpa beban pekerjaan, mahasiswa tidak bekerja memiliki fleksibilitas waktu lebih besar dalam mengatur jadwal belajar dan aktivitas akademik. Mereka dapat menyesuaikan waktu kuliah, belajar mandiri, serta mengikuti kegiatan tambahan seperti seminar, diskusi, dan proyek kelompok secara lebih optimal. Dalam manajemen waktu memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan strategi belajar yang lebih terfokus dan mendalam, misalnya membaca materi secara rinci, melakukan latihan berulang, dan mengulang konsep yang sulit dipahami tanpa gangguan eksternal. Dengan kemampuan manajemen waktu yang baik, mahasiswa tidak bekerja dapat menjaga konsentrasi dan memaksimalkan hasil belajar secara optimal (Aufa, Fitriyani, & etc, 2024).

Mahasiswa tidak bekerja tidak memiliki pekerjaan dan tuntutan ekonomi sehingga, mahasiswa memiliki peluang yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan akademik yang bersifat aplikatif, misalnya penelitian, proyek kelompok, atau magang akademik yang terjadwal dalam jam kuliah. Keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut memungkinkan mereka menghubungkan teori yang dipelajari dengan praktik di lingkungan kampus atau laboratorium, sekaligus mengasah keterampilan seperti analisis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok/tim yang

semuanya berfungsi sebagai modal penting dalam pengembangan profesional dan pencapaian prestasi akademik (Brodsky, Rausch, & Seifried, 2024).

Meskipun tidak memiliki pengalaman bekerja, mahasiswa tidak bekerja tetap menghadapi tekanan akademik yang dapat menimbulkan stres, terutama menjelang ujian, tenggat tugas, atau proyek besar. Stres ini biasanya terkait dengan tuntutan akademik internal, seperti target nilai, ekspektasi dosen, dan kompetisi dengan sesama mahasiswa. Tingkat stres yang dialami mahasiswa tidak bekerja cenderung lebih rendah dibandingkan mahasiswa bekerja, namun tetap mempengaruhi konsentrasi, keterlibatan belajar, dan kualitas akademik bila tidak dikelola dengan baik (Barbayannis, Bandari, & etc, 2022).

2.1.2.4 Karakteristik Mahasiswa Tidak Bekerja

Mahasiswa tidak bekerja adalah individu yang fokus sepenuhnya pada kegiatan akademik tanpa memiliki tanggung jawab pekerjaan di luar kampus. Karakteristik prestasi belajar mereka umumnya meliputi:

1. Fokus Belajar yang Lebih Tinggi, karena tidak memiliki beban kerja tambahan, mahasiswa tidak bekerja dapat lebih fokus terhadap kegiatan perkuliahan, tugas akademik, dan kegiatan kampus.
2. Waktu Belajar yang Lebih Fleksibel, Mereka memiliki keleluasaan waktu untuk belajar, mengulang materi, mengikuti bimbingan akademik, serta terlibat dalam kegiatan ilmiah kampus.
3. Konsentrasi dan Keterlibatan Akademik yang Lebih Optimal, mahasiswa tidak bekerja memiliki energi yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan belajar secara aktif, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengembangkan kemampuan akademik.
4. Strategi Belajar Sistematis, dengan waktu yang cukup, mereka cenderung menggunakan pendekatan belajar yang lebih terstruktur seperti membaca literatur tambahan, membuat jadwal belajar rutin, serta melakukan latihan soal.
5. Keseimbangan Emosi dan Kesehatan Belajar, karena tidak mengalami tekanan pekerjaan, mahasiswa tidak bekerja relatif memiliki tingkat stres yang lebih rendah, sehingga dapat mempertahankan performa akademik secara stabil.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan studi komparatif terkait dengan perbandingan prestasi belajar antara kelompok subjek yang berbeda. Studi-studi sebelumnya telah mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan dalam prestasi belajar, serta karakteristik pembelajaran pada mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja.

1. Penelitian ini menunjukkan variabel hasil belajar diukur menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS), sedangkan status mahasiswa dibedakan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok, dimana mahasiswa yang bekerja memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak bekerja. Temuan ini mendukung penelitian penulis bahwa status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Hasanah & Yanuar, 2023).
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 110 responden mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dan work life balance berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap prestasi akademik mahasiswa. Semakin baik mahasiswa dalam mengatur beban kerja serta mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kegiatan kuliah, maka prestasi akademik yang dihasilkan juga meningkat. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu karena memiliki relevansi dengan kajian prestasi belajar mahasiswa bekerja dalam konteks perbandingan mahasiswa bekerja dan tidak bekerja (Adelia, Saputra, & Kusumawati, 2025).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi akademik mahasiswa berdasarkan status pekerjaan dan gender. Mahasiswa yang tidak bekerja memiliki rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK) yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang bekerja. Hal ini disebabkan mahasiswa yang bekerja memiliki keterbatasan waktu dalam mengerjakan tugas perkuliahan dan mengalami kelelahan fisik maupun psikis sehingga berpengaruh terhadap hasil akademiknya. Sementara itu, mahasiswa

perempuan memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa

4. perempuan cenderung memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menjalani proses pembelajaran. Hasil regresi logistik biner menunjukkan bahwa variabel gender berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan *time management* dan status pekerjaan tidak berpengaruh signifikan. Artinya, pengelolaan waktu belum tentu menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, faktor-faktor lain seperti motivasi, kondisi lingkungan belajar, serta dukungan sosial kemungkinan besar turut berperan dalam pencapaian hasil akademik mahasiswa (Sari, Khussaini, & Widiar, 2023).
5. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengalaman bekerja memiliki kontribusi positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Mahasiswa yang bekerja terbiasa menghadapi tanggung jawab, tenggat waktu, dan tekanan pekerjaan, sehingga mereka lebih terlatih dalam hal disiplin, manajemen waktu, dan ketahanan emosional. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu lebih longgar, namun kurang terlatih dalam menghadapi tekanan akademik dan manajemen waktu yang kompleks. Akibatnya, mereka memiliki tingkat *academic buoyancy* yang relatif lebih rendah (Rusmono & Widyastika, 2024).
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bekerja dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu dalam belajar, mengerjakan tugas, dan beristirahat. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk fokus dan mempertahankan performa akademik yang optimal. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk belajar, mengikuti perkuliahan, serta mempersiapkan diri menghadapi ujian, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya manajemen waktu bagi mahasiswa yang bekerja agar tetap dapat menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan kegiatan akademik. Dengan pengaturan waktu yang baik, mahasiswa bekerja masih berpeluang untuk mempertahankan prestasi akademiknya (Saparwadi, 2021).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

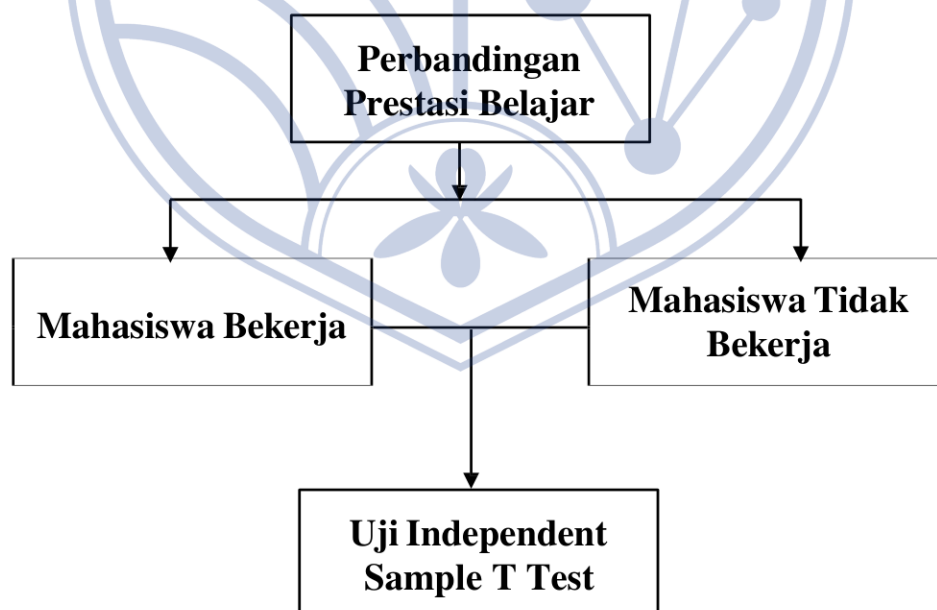
Nama peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Hasanah & Yanuar, 2023)	Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Bekerja Dengan Tidak Bekerja.	$Y = \text{Hasil Pembelajaran}$ (diukur dari nilai UAS) $X = \text{Perbandingan: Status Mahasiswa (X1 Bekerja vs X2 Tidak Bekerja)}$	Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar; mahasiswa yang bekerja memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak bekerja
(Adelia, Saputra, & Kusumawati, 2025)	Pengaruh Beban Kerja Dan Work Life Balance Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Paruh Waktu.	$X_1 = \text{Beban Kerja,}$ $X_2 = \text{Work Life Balance,}$ $Y = \text{Kinerja Akademik Mahasiswa}$	Beban kerja dan work life balance secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa paruh waktu UMKT. Semakin baik WLB dan pengaturan beban kerja, semakin tinggi kinerja akademik.
(Sari, Khussaini, & Widiar, 2023)	Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa Menurut Status Bekerjaan	$X = \text{Status Bekerjaan (X1 Bekerja / X2 Tidak Bekerja)}$ $Y = \text{Prestasi Akademik (diukur dari IPK)}$	Terdapat perbedaan signifikan; mahasiswa yang tidak bekerja memiliki prestasi akademik lebih tinggi.

(Sasmi, Lestari, & etc, 2025)	Analisis Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Status Kerja Mahasiswa	$X = X_1$ Status mahasiswa (Bekerja vs X_2 Status mahasiswa (Tidak Bekerja)) $Y =$ Hasil belajar (diukur dari nilai UTS Matematika 2)	Terdapat perbedaan signifikan, mahasiswa bekerja memiliki hasil belajar rata-rata lebih tinggi daripada mahasiswa tidak bekerja
(Lalu Saparwadi, 2021)	Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja Pada Analisis Kualitatif dan Kuantitatif	Variabel X: Status Mahasiswa (bekerja dan tidak bekerja) Variabel Y: Hasil Belajar Mahasiswa	Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja, di mana mahasiswa yang tidak bekerja.
(Rusmono & Widyastika, 2024)	Perbandingan Academic Buoyancy Mahasiswa yang Bekerja dan tidak bekerja	$X =$ Status Mahasiswa (bekerja / tidak bekerja) $Y =$ Academic Buoyancy (confidence, coordination, commitment, composure, control)	Terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, hasil mahasiswa bekerja academic buoyancy dan hasil belajar lebih tinggi karena pengalaman kerja membuat mereka lebih disiplin, mandiri, dan tangguh menghadapi tekanan akademik.

2.3. Landasan Pemikiran

Landasan Pemikiran adalah suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari suatu permasalahan yang akan diteliti atau dibahas. Kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan secara lengkap dan terperinci mengenai topik yang menjadi fokus penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian atau penulisan karya ilmiah, penyusunan kerangka konseptual menjadi langkah penting yang berfungsi untuk memberikan arah dan keterpaduan antara variabel-variabel yang akan diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis (Priadana & Sunarsi, 2021).

Landasan Pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, status mahasiswa sebagai bekerja dan tidak bekerja menjadi variabel independen, sedangkan prestasi belajar mahasiswa tingkat akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil menjadi variabel dependen. Artinya, status pekerjaan mahasiswa diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat prestasi belajar mereka. Mahasiswa yang bekerja cenderung menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan studi, sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki waktu belajar yang lebih fleksibel sehingga berpotensi menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.



Gambar 2.1 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja tingkat akhir di Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil. Perbedaan status tersebut diduga memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa, seperti (motivasi belajar, manajemen waktu, dukungan hasil akademik, pengalaman, manajemen waktu serta motivasi belajar). hubungan antara status pekerjaan dan prestasi belajar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat memperkuat atau melemahkan kemampuan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selama menjalani proses perkuliahan. Dengan menganalisis variabel independen berupa status pekerjaan mahasiswa, variabel dependen berupa prestasi belajar, serta mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti motivasi belajar, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan akademik, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan prestasi belajar di antara kedua kelompok mahasiswa tersebut.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya secara empiris (Aziz Alimul, 2015).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

1. H_0 (Hipotesis nol) : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja di tingkat akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil.
2. H_1 (Hipotesis alternatif) : Terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja di tingkat akhir Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil.

Pengembangan hipotesis di atas didasarkan pada fokus utama penelitian yang bertujuan untuk membandingkan tingkat prestasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. Pengujian hipotesis ini akan memberikan gambaran empiris mengenai apakah status pekerjaan mahasiswa berpengaruh terhadap capaian akademik mereka. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan signifikan dalam prestasi belajar antara kedua kelompok mahasiswa tersebut di lingkungan Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil.

